

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS
MASALAH (*PROBLEM BASED LEARNING*) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
HINDU DAN BUDIPEKERTI
PADA SISWA KELAS VI SEMESTER I
SD NEGERI BESTALA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Oleh

Gede Sugiyastika

Sekolah Dasar Negeri Bestala, Buleleng

Email : gedesugiyastika@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI semester I tahun pelajaran 2022/2023 dalam Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada pembelajaran pendidikan agama Hindu. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus melalui empat tahapan. Subjek penelitian ini siswa kelas VI semester I tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 12 orang. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 77% berkategori **cukup** dan rata-rata pada siklus II sebesar 83% yang kategorinya **baik**, berarti ada peningkatan sebesar 6%. Data hasil belajar dikumpulkan melalui tes dan data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dan dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Hasil Belajar*

Pendahuluan

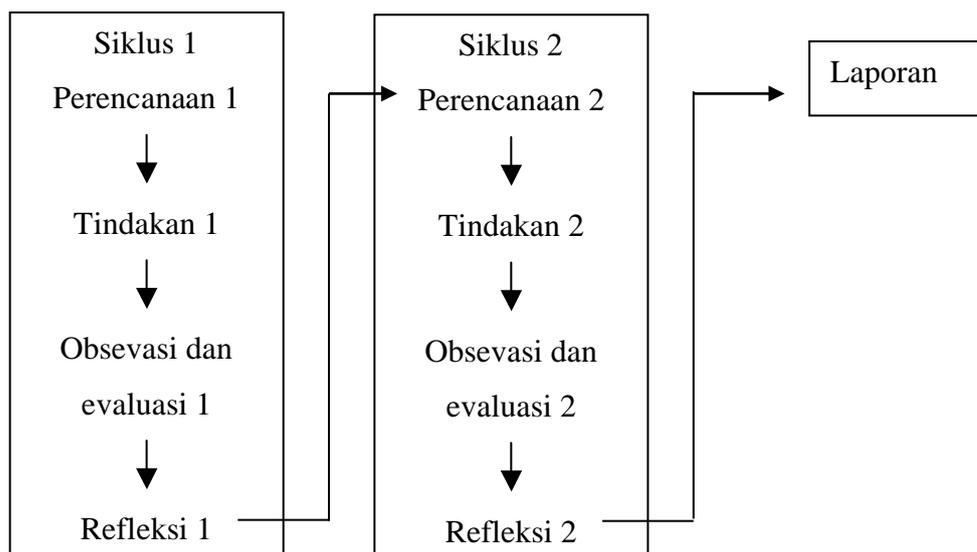
Interaksi antara pendidik dan peserta didik yang optimal berimbang pada peningkatan penguasaan konsep peserta didik yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dengan perkataan lain, untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik diperlukan peran pendidik yang kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih baik, menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Kenyataannya, aktivitas siswa dalam belajar masih kurang hasil belajar siswa juga rendah. Gambaran hasil belajar siswa kelas V pada akhir semester II yaitu hasil penilaian pengetahuan memiliki rata-rata 66.67, dengan ketuntasan belajar sebesar 50%. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk memperbaiki masalah pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Hindu menuntut kreatifitas pendidik dalam mengembangkan model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang bisa dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu untuk menumbuhkan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Disisi lain Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu merupakan ilmu universal yang mendasari Pendidikan karakter, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.

Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan Pendidikan Agama Hindu di bidang ke Agamaan. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan Pendidikan Agama Hindu yang kuat sejak dini. Mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Pendekatan pemecahan masalah merupakan fokus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu yang mencakup masalah tertutup dengan solusi tunggal, masalah terbuka dengan solusi tidak tunggal, dan masalah dengan berbagai cara penyelesaian.

Model pembelajaran berbasis masalah selaras dengan pengembangan iklim pembelajaran yang kondusif bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan mata pelajaran Pendidikan agama Hindu. Kreatifitas penerapan model pembelajaran ini akan membantu pengembangan potensi peserta didik secara komprehensif, baik pengetahuan, sikap dan terutama keterampilan-keterampilan sosial yang berguna dalam kehidupannya di masyarakat. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Bestala Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023”.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan evaluasi (4) refleksi. Alur penelitiannya dapat digambarkan seperti berikut.



Gambar III.1 Model PTK Dua Siklus
(diadaptasi dari Kismmis dan Taggart)

Subyek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Bestala pada semester I tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 12 siswa yaitu laki-laki 6 orang dan perempuan 6 orang. Pemilihan dasar subyek tersebut berdasarkan pertimbangan belajar anak kelas VI rendah hasil belajarnya dan daya pikir siswa sudah cukup tinggi dalam menganalisa suatu permasalahan yang sesuai dengan penerapan pembelajaran kooperatif. Untuk itu perlu

dilakukan upaya peningkatan hasil belajar kelas VI SD Negeri Bestala melalui suatu model pembelajaran yang lebih dapat memotivasi siswa untuk belajar yang berimplikasi pada hasil belajar siswa.

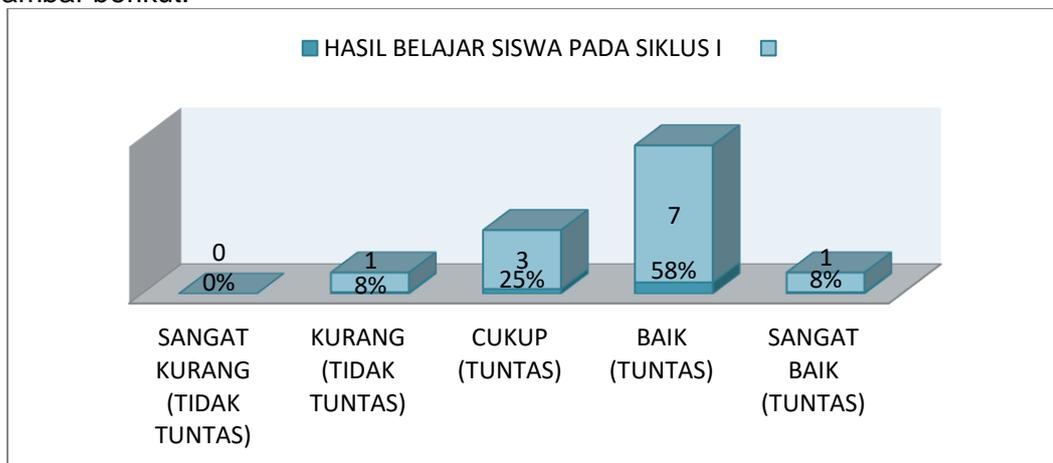
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Siklus I

Pengamatan dilakukan setelah proses pembelajaran dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan memberikan tes prestasi belajar. Dalam pengamatan ini peneliti mengawasi siswa dengan ketat agar tidak ada siswa yang bekerjasama dalam mengerjakan soal. Hasil pengamatan pada siklus I penelitian disampaikan pada tabel berikut:

No	NAMA SISWA	JUMLAH SKOR	NILAI	PREDIKAT	KETERANGAN
1	Ida Bagus Komang Bukit	7	70	Cukup	Tuntas
2	Kadek dustin	7	70	Cukup	Tuntas
3	Kadek Eka Regina Putri	6	60	Kurang	Tidak Tuntas
4	Kadek Intan Pratiwi	8	80	Baik	Tuntas
5	Kadek Kristian Syaputra	8	80	Baik	Tuntas
6	Kadek Mangku Saktiawan	7	70	Cukup	Tuntas
7	Kadek Selly Utami Erliana	9	90	Sangat Baik	Tuntas
8	Ketut Yunita Wahyuni	8	80	Baik	Tuntas
9	Komang Trinita Hayuni	8	80	Baik	Tuntas
10	Putu Kaesa Sanjaya	8	80	Baik	Tuntas
11	Putu Karisa Indriani	8	80	Baik	Tuntas
12	Putu Setyo Pratama	8	80	Baik	Tuntas
Jumlah skor (ΣX)			920		
Rata-rata (M)			77	Cukup	
Nilai Tertinggi (Mo)			90		
Ketuntasan belajar (KB)			92%		11 Orang

Sebaran persentase skor hasil belajar siswa pada masing-masing kategori dapat dilihat pada gambar berikut.



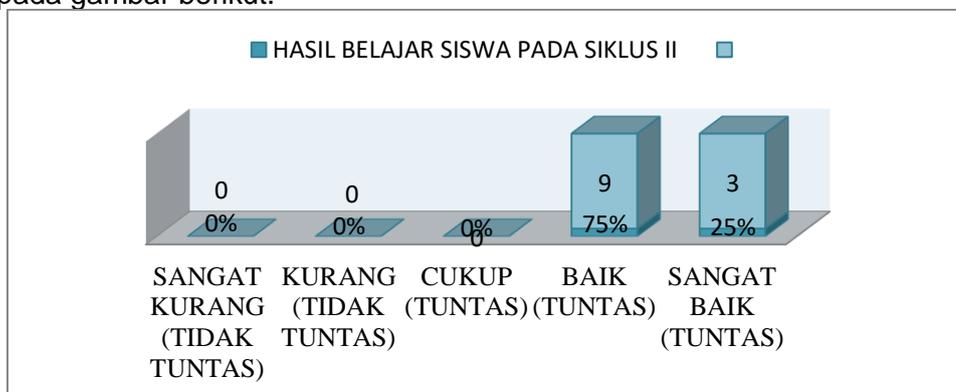
Berdasarkan gambar di atas hasil belajar siswa pada siklus I pada kategori sangat baik 1 orang (8%), kategori baik sebanyak 7 orang (58%), kategori cukup 3 orang 25%, dan kategori kurang 1 orang (8%). Rata-rata kelas 77 dan ketuntasan belajar 92%.

Siklus II

Hasil Pengamatan pada siklus II bahwa hasil belajar siswa secara klasikal berada pada kategori **Baik**. Sebaran hasil belajar siswa berdasarkan kategorinya disajikan dalam tabel berikut.

No	NAMA SISWA	JML	SKOR	PREDIKAT	KETERANGAN
1	Ida Bagus Komang Bukit	8	80	Baik	Tuntas
2	Kadek dustin	8	80	Baik	Tuntas
3	Kadek Eka Regina Putri	8	80	Baik	Tuntas
4	Kadek Intan Pratiwi	8	80	Baik	Tuntas
5	Kadek Kristian Syaputra	8	80	Baik	Tuntas
6	Kadek Mangku Saktiawan	8	80	Baik	Tuntas
7	Kadek Selly Utami Erliana	10	100	Sangat Baik	Tuntas
8	Ketut Yunita Wahyuni	8	80	Baik	Tuntas
9	Komang Trinita Hayuni	8	80	Baik	Tuntas
10	Putu Kaesa Sanjaya	8	80	Baik	Tuntas
11	Putu Karisa Indriani	9	90	Sangat Baik	Tuntas
12	Putu Setyo Pratama	9	90	Sangat Baik	Tuntas
Jumlah skor (ΣX)			1000		
Rata-rata (M)			83	Baik	
Nilai Tertinggi (Mo)			100		
Ketuntasan belajar (KB)			100%		12 Orang

Sebaran persentase skor hasil belajar siswa pada masing-masing kategori dapat dilihat pada gambar berikut.



Berdasarkan gambar di atas hasil belajar siswa pada siklus II pada kategori **sangat baik** 3 orang (25%), kategori baik sebanyak 9 orang (75%), kategori cukup, kurang dan sangat kurang tidak ada (0%). Rata-rata kelas 83 dan ketuntasan belajar 100%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus, ditunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). Analisis hasil belajar dilakukan setiap akhir siklus. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan hasil belajar siswa secara mendalam. Setelah pembelajaran berlangsung selama satu siklus, maka dilakukan tes untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi pembelajaran. Rata-rata nilai yang ditunjukkan siswa adalah 77. Angka tersebut berada dalam kategori cukup (tuntas). KB klasikal yang ditunjukkan siswa masih juga berada dalam kategori tuntas yaitu 92%. Jika dibandingkan KB klasikal sebelum tindakan dengan KB klasikal sesudah tindakan siklus I, memang dapat diamati adanya peningkatan hasil belajar. Namun secara individu masih ada 1 orang siswa yang belum tuntas. Atas dasar pertimbangan ini, maka diadakan tindakan siklus II dengan memperhatikan kendala-kendala yang telah direfleksikan pada siklus I.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, ada beberapa kendala yang ditemukan saat mengajar dan kendala tersebut telah mempengaruhi hasil belajar siswa. Kendala-kendala tersebut adalah sebagai berikut. (1) Beberapa siswa/kelompok kurang mengerti tentang langkah-langkah mengerjakan soal sehingga masih bertanya kepada guru. Hal ini diatasi dengan cara memberikan penjelasan kembali tentang cara mengerjakan soal. (2) Beberapa kelompok kesulitan dalam menyimpulkan konsep-konsep yang mereka peroleh. Hal ini diatasi dengan memberikan komentar tentang laporan siswa yang sudah dibuat mengenai kelebihan dan kekurangannya sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pembuatan laporan selanjutnya. (3) Kegiatan presentasi masih berlangsung satu arah. Hal ini diatasi dengan memberikan pancingan-pancingan kepada siswa agar berani mengeluarkan pendapat, dan apabila pendapat yang disampaikan tersebut benar (logis) maka diberikan nilai untuk menambah nilai kelompok maupun individu untuk memenangkan jantung merah. (4) Masih ada satu orang siswa yang belum tuntas, berada pada predikat kurang. Hal ini diatasi dengan memberikan remedial serta menanyakan kesulitan belajar yang dialami. Kesulitan yang mereka alami adalah guru terlalu cepat dalam memberikan materi sehingga siswa tersebut kesulitan mengikuti pelajaran. Hal ini dilandasi dari perbedaan kemampuan setiap individu. Oleh karena itu pada pertemuan selanjutnya guru harus memperlambat penyampaian materi pembelajaran. Berdasarkan atas refleksi dari siklus I, maka pelaksanaan tindakan pada siklus II mengacu pada perbaikan terhadap tindakan siklus I. Usaha perbaikan tindakan pada siklus I menunjukkan hasil yang positif. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar pada siklus II ini mencapai angka 83 Rata-rata tersebut berada dalam kategori baik (tuntas). Sedangkan KB klasikal yang diperoleh siswa adalah 100% dengan kategori tuntas. KB klasikal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai peningkatan sebesar 6% jika dilihat dari KB klasikal yang diperoleh pada siklus I.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa Kelas VI semester I Sekolah Dasar Negeri Bestala Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan perolehan angka rata-rata hasil belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 77% berada pada kategori cukup, sedangkan pada siklus II sebesar 83% berada pada kategori baik. Dengan demikian, hasil belajar mengalami peningkatan sebanyak 6%. Maka dapat dinyatakan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) ternyata sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa Kelas VI semester I di Sekolah Dasar Negeri Bestala tahun pelajaran 2022/2023 .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Cetakan Kedua. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Agung, A.A. Gede. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Singaraja: STKIP Negeri Singaraja.
- Ardana, I Made. 2000. *Pengembangan Pembelajaran Kooperatif “ TAI” Berwawasan Konstruktivis sebagai upaya Penyesuaian Strategi Pembelajaran dengan Kemampuan Siswa yang beragam di SLTP N 1 Singaraja*. Hasil penelitian (tidak diterbitkan). STKIP Singaraja.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Aryana, I W. 2006. *Penerapan Kerangka Pembelajaran TANDUR Disertai Strategi POLYA untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV*

- A SMP Negeri 4 Sukasada (tidak diterbitkan). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dimiyati & Mudjono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurdiana, I Gusti Ngurah Komang. 2002. *Penerapan Model Belajar Mandiri Melalui Pendekatan Pemecahan Masalah Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran Matematika kelas 1.2 SMU Laboratorium IKIP Negeri Singaraja*. Skripsi (tidak diterbitkan). Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.
- Riani, Made. 2001. *Penggunaan Lembar Kerja Siswa pada Mata Pelajaran Giografi di Kelas II D Sekolah LTPN 4 Menguwi Tahun Ajaran 2000/2001*. Tugas Akhir (tidak diterbitkan). Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.
- Slavin, R. E. 1995. *Cooperative Learning Teory Reaserch And Practice Second Editions USA: A Simon & Schoter Company*.
- Sudjana, H.D. 2005. *Metoda dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Cetakan Keempat, Edisi Revisi. Bandung : Fallah Production.
- Suryabrata, Soemardi. 1983. *Pisikologi Pendidikan*. Bandung: Angkasa.